



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016
MTs. AHMAD YANI JABUNG
TERAKREDITASI A
NSM 121235070054 / NPSN : 20581247
 Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail :
surat_mtsahyan@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	MTs Ahmad Yani Jabung	
Kelas/Semester	VII / Ganjil	
Mata Pelajaran	Al-Qur'an Hadits	
Alokasi Waktu (JP)	2 JP (2 x 30 Menit)	
Identifikasi	Peserta Didik	• Pengetahuan Awal: Santri telah mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci dan membaca surat-surat pendek dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian sudah hafal juz 'amma, namun belum memahami definisi dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits secara konseptual. • Minat: antri memiliki minat yang tinggi terhadap hafalan dan bacaan Al-Qur'an karena berada di lingkungan pesantren, tetapi motivasi untuk mempelajari teori (pengertian dan fungsi) perlu ditingkatkan. • Latar Belakang: Santri tinggal di asrama dengan aktivitas keagamaan yang padat, sehingga mereka sudah terbiasa dengan istilah-istilah keislaman, tetapi pemahaman akademik tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits masih perlu dibangun. • Kebutuhan Belajar: ◦ Visual: Membutuhkan papan tulis dengan diagram sederhana atau mind map tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits. Tidak ada proyektor, jadi guru menggunakan whiteboard dan kertas plano. ◦ Auditori: Membutuhkan penjelasan lisan yang jelas (ceramah interaktif) dan pembacaan dalil-dalil (ayat dan hadits) dengan tartil. ◦ Kinestetik: Perlu terlibat aktif menulis definisi di papan tulis, mencari dalil di mushaf, dan berdiskusi dalam kelompok kecil (halaqah).
	Materi Pokok	Pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits
	Dimensi Profil Lulusan	• Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Meyakini Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang wajib diimani dan diamalkan. • Kewargaan: Menghargai dan menjaga warisan keilmuan Islam yang menjadi pedoman bersama. • Penalaran Kritis: Menganalisis perbedaan definisi Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan tinjauan bahasa dan istilah. • Kreativitas: Menyusun contoh sederhana bagaimana mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. • Kolaborasi: Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan pemahaman tentang fungsi Al-Qur'an dan Hadits. • Kemandirian: Membiasakan membaca dan mengkaji Al-Qur'an serta Hadits secara mandiri di waktu luang.

		• Kesehatan: Memperhatikan adab membaca Al-Qur'an, termasuk postur duduk dan teknik pernapasan yang baik. • Komunikasi: Mampu menjelaskan kembali pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits kepada teman sebaya.		
	☑ DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	☑ DPL 3 Penalaran Kritis	☑ DPL 5 Kolaborasi	☑ DPL 7 Kesehatan
	☑ DPL 2 Kewargaan	☑ DPL 4 Kreativitas	☑ DPL 6 Kemandirian	☑ DPL 8 Komunikasi
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Santri mampu menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits berdasarkan tinjauan bahasa dan istilah serta menunjukkan bukti (dalil) dari masing-masing definisi.		
	Lintas Disiplin Ilmu	• Bahasa Arab: Memahami makna kata <i>Qur'an</i> (bacaan), <i>Hadits</i> (baru, dekat, berita). • Sejarah Kebudayaan Islam: Mengetahui peristiwa turunnya Al-Qur'an dan periwayatan hadits.		
	Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an berdasarkan bahasa dan istilah serta menyebutkan dalilnya (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18 dan Q.S. Asy-Syu'ara: 192-193). 2. Menjelaskan pengertian Hadits berdasarkan bahasa dan istilah serta menyebutkan contohnya (perkataan, perbuatan, takrir). 3. Membedakan antara Al-Qur'an dan Hadits dari segi sumber dan cara periwayatan.		
	Topik Pembelajaran	Penerapan pengertian Al-Qur'an dan Hadits dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti: mengapa santri diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, mengapa guru mengajarkan hadits-hadits pendek, dan bagaimana keduanya menjadi pedoman hidup.		
	Praktik Pedagogis	• Model Pembelajaran: Direct Instruction (Instruksi Langsung), Drill & Practice (Latihan), Cooperative Learning (Belajar Kooperatif). • Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) ◦ Mindful Learning: Peserta didik diajak fokus pada setiap lafal definisi dan dalil, serta merenungkan bahwa ini adalah firman Allah dan sabda Nabi. ◦ Meaningful Learning: Peserta didik memahami bahwa mengenal Al-Qur'an dan Hadits adalah langkah awal untuk mencintai dan mengamalkannya. ◦ Joyful Learning: Belajar dengan suasana halaqah yang akrab, saling menyimak, dan apresiasi hafalan. • Metode Pembelajaran: Ceramah interaktif, demonstrasi (membaca dalil), diskusi kelompok (halaqah), tanya jawab, dan penugasan menulis.		
	Kemitraan Pembelajaran	• Lingkungan Pesantren: Kolaborasi dengan ustadz/ustadzah pengasuh asrama untuk menguatkan pemahaman melalui kajian rutin.		
	Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif, interaktif dan inklusif. Serta menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk setiap peserta didik.		
	Pemanfaatan Digital	Laptop dan Proyektor (Presentasi Multimedia menggunakan PowerPoint atau Canva sebagai slide digital interaktif untuk meningkatkan keinginan belajar siswa)		

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran		
	Awal (berkesan, bermakna)		
	1. Mengkondisikan suasana belajar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.		
	2. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran sebagai bentuk sikap religius.		
	3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.		
	4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.		
	5. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.		
	Inti (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)		
	A. Memahami (berkesadaran, bermakna)	1. Stimulus	Guru bercerita tentang bagaimana malaikat Jibril menyampaikan Al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. di Gua Hira. Dan bagaimana para sahabat menghafal dan menulis hadits.
		2. Identifikasi masalah	Melalui diskusi terbimbing, guru mengajak siswa menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti: • <i>Mengapa Al-Qur'an disebut 'bacaan'?</i> • <i>Apa perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadits?</i> • <i>Mengapa kita harus mempelajari keduanya?</i>
	B. Mengaplikasi (bermakna, menggembirakan)	3. Pengumpulan data	Santri dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan tugas: - Kelompok 1 & 2: Mencari dan menulis definisi Al-Qur'an dari sudut bahasa dan istilah beserta dalilnya (Q.S. Al-Qiyamah dan Asy-Syu'ara) di mushaf. - Kelompok 3 & 4: Mencari dan menulis definisi Hadits dari sudut bahasa dan istilah beserta contoh-contohnya.
		4. Pembuktian	Perwakilan kelompok membacakan hasil temuannya di depan kelas. Guru membimbing dan meluruskan jika ada kesalahan.
		5. Menarik simpulan	Bersama guru, siswa menyimpulkan perbedaan mendasar antara Al-Qur'an dan Hadits: - Al-Qur'an: lafal dan makna dari Allah. - Hadits: makna dari Allah, lafal dari Nabi.
		6. Komunikasi	Setiap kelompok mempresentasikan satu contoh bagaimana mereka akan mengamalkan pemahaman ini (misal: lebih khushyuk membaca Al-Qur'an, lebih giat menghafal hadits).
	C. Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	7. Refleksi	Guru mengajak siswa menuliskan perasaan dan pengalaman mereka selama mempelajari hukum bacaan <i>mad</i> . Pertanyaan pemandu refleksi: • <i>Apa hal baru yang saya pelajari hari ini?</i>

			• Bagaimana perasaan saya mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah dan Hadits adalah sabda Nabi? • Apa tantangan dalam memahami definisi ini dan bagaimana saya mengatasinya?
		8. Aplikasi dan tindak lanjut	Guru menugaskan santri untuk mencari satu hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an di kitab hadits (arba'in) dan menuliskannya. Hasilnya akan dibahas di pertemuan berikutnya.
	Penutup (berkesadaran)		
	1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini, mengulangi inti materi: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dibaca, Hadits adalah sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi.		
	2. Siswa menyampaikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya peserta didik menyampaikan kesan: <i>"Saya jadi lebih yakin bahwa Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah,"</i> atau <i>"Saya jadi semangat untuk menghafal hadits-hadits Nabi."</i> Guru memberikan apresiasi.		
	3. Guru memberikan umpan balik (feedback) positif dan penguatan motivasi spiritual, misalnya guru memberikan penguatan spiritual: <i>"Barang siapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatkan sepuluh"</i> (HR. Tirmidzi).		
Assesmen Pembelajaran	4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penuh cinta, menanamkan rasa syukur serta harapan agar siswa senantiasa menjaga hubungan cinta dengan Al-Qur'an dan Hadits melalui pembacaan, pemahaman, dan pengamalan yang berkelanjutan.		
	Assesmen pada awal	Diagnostik, melalui pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai atau tanya jawab/kuis lisan sebagai tindak lanjut.	
	Assesmen pada proses	Formatif, melalui penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan bacaan Al-Qur'an, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami Pengertian Al-Qur'an dan Hadits.	
	Assesmen pada akhir	Sumatif, melalui ujian tertulis pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester atau penilaian LKPD dan refleksi diri siswa.	
Mengetahui, Kepala Madrasah		Jabung, 20 Juli 2026 Guru Mapel	
MUROIHATUL JANNAH,M.Pd		NOFAL CHALAWI	